

BAB II

Landasan Teori

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori kepatuhan (*compliance theory*)

Patuh adalah asal kata dari kepatuhan, menurut KBBI patuh memiliki arti taat kepada peraturan, sistem, dan perintah. Kepatuhan juga merupakan sebuah kata sifat yang berarti tunduk dan taat pada peraturan yang berlaku. Etzioni (1975) teori kepatuhan berfokus pada hubungan antara mereka yang memegang kekuasaan dalam suatu organisasi dan peserta bawahan yang akan menjadi target kekuasaan entitas. Peraturan yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas ekonomi normalkan di kendalikan melalui pengawasan, pemantauan dan penegakan hukum (Azaria dkk, 2021)

Teori ini memiliki tujuan untuk mengajarkan individu atau agen bersikap patuh terhadap prinsipalnya, sehingga dapat terpenuhi semua pendelegasian prinsipal. Peraturan penyampaian laporan keuangan tercantum dalam surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia KEP00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban pelaporan laporan keuangan secara berkala Emiten atau Badan Usaha Milik Negara. Peraturan mengatur bahwa semua tindakan individu dan entitas yang terkait dengan pasar modal harus menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit independen secara tepat waktu, yaitu selambat-lambatnya

berakhir pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tutup buku perusahaan. Teori kepatuhan ini dapat menolong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan atau entitas yang berusaha untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain kewajiban mutlak perusahaan, juga akan memberikan respon positif dari pengguna laporan keuangan apabila perusahaan menyajikannya secara tepat waktu (Annisa, 2018).

2.1.2 Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal di kenalkan pertama kali oleh Spence (1973) mengatakan bahwa teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak internal (manajemen) memberikan sinyal atau isyarat dan pihak eksternal seperti investor yang akan menerima sinyal tersebut. Dengan adanya sinyal tersebut, pihak manajemen berupaya memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan investor. Keuntungan utama dari teori ini adalah bahwa keakuratan dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan sinyal dari perusahaan bahwa tersedia informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investor dan menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin lama *delay* yang terjadi maka akan menyebabkan tidak pasti pergerakan pada harga saham entitas (Andiyanto dkk, 2017).

Asimetris informasi yang terjadi menyebabkan perusahaan ingin memberikan informasi kepada pihak investor karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi berkenaan dengan perusahaan nya dan prospek di

masa depan. Kemudian untuk meminimalisir terjadi asimetri informasi perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dengan tepat pada waktu. Hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian para investor terhadap prospek perusahaan mendatang. Teori sinyal menyebutkan bahwa bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Sutjipto dkk, 2020).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dikelompokkan menjadi 3 kelompok skala utama yaitu besar, sedang, dan kecil. Perusahaan-perusahaan yang tumbuh ke arah skala besar dengan positif akan meningkatkan total aktiva dan total penjualan maka hal tersebut bisa meningkatkan ukuran perusahaan (Nurul Hidayati, 2018). Perusahaan-perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya (aset) yang baik untuk membayar *audit fee* dengan besar guna mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dan mempersingkat keterlambatan laporan keuangan teraudit. Perusahaan yang berskala besar selalu mendapatkan tekanan dari berbagai pihak termasuk pihak eksternal atau para pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga manajemen akan berusaha maksimal dalam pelaporan laporan keuangan teraudit dan laporan audit secara tepat waktu (Baptista, 2019).

Dalam variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan *Logaritma natural total aset*. $\ln \text{ total asset}$ ini digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan terhadap ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Melalui penjumlahan *asset* yang akan disederhanakan tanpa mengubah

proporsi dari *total asset* yang sesungguhnya (Artana dkk, 2021). Adapun rumus yang dipergunakan peneliti dalam variabel ini yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau *profit* selama periode tertentu. Hubungan tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu, dan efektifitas dari keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dapat di lihat melalui rasio profitabilitas. Inilah yang membuat perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung cepat dalam melaporkan laporan keuangannya untuk meminimalisir *audit delay* (Riani dkk, 2020).

Pada variabel ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dimana analisis rasio ROA merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atau menggambarkan perputaran aset yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan maupun pendapatan investasi (Apriani dkk, 2017). Berikut adalah rumus rasio ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Reputasi KAP

Kantor akuntan publik yang dikenal dengan singkatan menjadi KAP merupakan sebuah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan-ketentuan dimana tertera dalam perundang-undangan dan telah mendapatkan izin usaha sebagaimana tertuang didalam undang-undang mengenai Akuntan Publik. Bergerak di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Astrina, 2020).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik. KAP yang memiliki nama atau reputasi baik akan memberikan pelayanan jasa yang profesional dan meminimalisir kesalahan. Umumnya KAP berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih baik dan anggota yang berjumlah banyak serta didukung oleh sistem yang lebih canggih untuk laporan keuangan auditan yang dihasilkan lebih akurat (Yulianda dkk, 2017).

Kantor akuntan publik memiliki 2 golongan yaitu *the big four* dan *non the big four*. KAP yang masuk dalam naungan *the big four* cenderung akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit yang ditugaskan kepada mereka dibandingkan KAP *non big four* (Irmalia dkk, 2018). Adapun kategori *the big four* di indonesia, sebagai berikut :

1. KAP Ernst & Young (E & Y). Di indonesia kap ini bekerja sama dengan KAP Sungkoro, Purwanto dan Surja.

2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Di Indonesia berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja dan rekan, *KPMG Advisory Indonesia*, dan *KPMG Siddharta Advisory*.
3. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC). Berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte). Berafiliasi dengan KAP Imelda dan rekan, *PT Deloitte Indonesia Financial Advisory and Risk Advisory Services*, KJPP Lauw dan rekan, Hermawan Juniarto dan rekan, *PT Deloitte Consulting*, *PT Deloitte advis Indonesia*.

2.1.6 Audit Delay

Audit delay adalah lama nya rentang waktu diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas kinerja laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dimana senjang waktu ini dapat dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan hingga pada tanggal laporan keuangan yang dikeluarkan oleh seorang auditor (Pinasthi dkk, 2020). Ukuran pada audit delay adalah lama nya jumlah waktu atau hari untuk menghasilkan laporan keuangan audittan dari penutupan tahun buku hingga tanggal selesai auditor mengerjakan laporan nya. Penyelesaian pekerjaan seorang auditor akan dituntut untuk mengikuti atau mematuhi peraturan yang berlaku pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab suatu proses audit memakan waktu lama. Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh terhadap nilai serta manfaat laporan keuangan tersebut. Keterlambatan yang

terjadi maka informasi akan menimbulkan respon negatif dari para pengguna laporan keuangan tepatnya informasi laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu dasar untuk pengambilan keputusan manajemen maupun para investor untuk berinvestasi. Artinya informasi yang disajikan dan dipublikasi perusahaan akan menentukan kenaikan atau penurunan harga saham (Alvianto, 2017). Variabel dependen ini dapat di hitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2 Penelitian terdahulu

2.1 Tabel penelitian terdahulu

No	Jurnal	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	Mimelientesa Irman, 2020	Variabel x : Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi KAP variabel y : <i>Audit Delay</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015
2	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Perusahaan	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala, 2020	Variabel X : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, solvabilitas, dan Reputasi KAP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh dan Reputasi KAP

	Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)		Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
3	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi Kantor Akutan Publik (KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015)	Safitri Ranti, 2017	Variabel X : Profitabilitas , dan Reputasi Kantor Akutan Publik, Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel profitabilitas dan reputasi kap berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> .
4	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015	Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati, 2017	Variabel X : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Variabel Y : <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
5	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit</i>	Aulia Putri Hasanah, 2018	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan profitabilitas, likuiditas dan

	<i>Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016		Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	reputasi auditor tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i>
6	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Mimelientesa Irman, 2017	Variabel X : Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor Variabel Y : <i>Audit Delay</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7	Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015	Candra Sri Lestari, Dkk 2017	Variabel X : Reputasi KAP, Opini Auditor, dan Komite Audit Variabel Y : <i>Audit Delay</i>	Dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa variabel Reputasi KAP secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Opini Audit dan Komite Audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
8	Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	Laurencius Simatupan Dkk, 2018	Variabel X : Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Variabel Y : <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran perusahaan dan Reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Opini Audit dan Profitabilitas tidak

				berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
9	<i>Analysis Determined Audit Delay (An Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange During 2012-2016)</i>	Fadila Utami. 2018	Variabel X : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Variabel Y : <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Leverage</i> dan Reputasi KAP secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , Profitabilitas secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
10	<i>Effect Of Profitability, Leverage, and Size Of Audit Public Accountant Of The Audit On Food And Beverage Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in 2014-2017</i>	Yunia Oktari dkk, 2020	Variabel X : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran KAP Variabel Y : <i>Audit Delay</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan <i>Leverage</i> dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay

Rasio ROA (*return on asset*) diukur dari kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan manfaat aset dalam memperoleh laba yang akan menyebabkan keterlambatan penyajian laporan audit. Semakin besar skala perusahaan maka transaksi penjualan yang ada pada perusahaan tersebut akan semakin meningkat jumlahnya. Ketika laba yang besar maka akan ada tuntutan dari pihak manajemen untuk bisa mempercepat memberikan kabar baik kepada publik. Tapi pada sisi lain, auditor diuntut untuk berhati-hati dalam melihat setiap detail transaksi penjualan yang terjadi. Apakah transaksi tersebut benar ada nya atau hanya fiktif, karena kehati-hatian yang dilakukan auditor akan membuat waktu laporan audit menghabiskan waktu lama (Irman dkk, 2017). Pada penelitian Mielientesa Irman (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audittan sejalan dengan penelitian Muliantari dkk (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dimana perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan akan segera mempublikasikan karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak investor maupun eksternal lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya skala perusahaan yang dimana dapat diukur melalui jumlah total keseluruhan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut (Febrian Nanda, 2020). Penelitian Febrian Nanda (2020) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan sejalan dengan penelitian Sisilia Novi Ratnasari dkk (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh atas *audit delay* dimana ukuran perusahaan yang diukur melalui total asset perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk segera menyajikan laporan keuangan. Tekanan dari pihak eksternal serta menjaga nama baik perusahaan dalam ketepatan pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua adalah :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan bergantung pada hasil pelaporan hasil auditor. Sebuah perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan berafiliasi *the big four* maka penyajian laporan keuangan akan lebih cepat dan efisien daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* (Maitimo dkk, 2021). Pada penelitian Brigita Talenta N.M dkk (2021) menyatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* dan sejalan dengan penelitian Lufiana Fransista (2020) menyebutkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Apabila reputasi KAP baik seperti KAP *the big four* dimana tingkat

independensi dari auditor yang memiliki pengalaman luas dan mutu tinggi dalam pemeriksaan laporan keuangan. Kepercayaan pada kantor akuntan publik lebih menjadi salah satu tolak ukur adanya penyampaian laporan keuangan yang ditangani oleh KAP *the big four*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga adalah :

H3 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

2.4 Kerangka Pemikiran

